

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran di sekolah terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Terutama dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa yang berada dalam pembelajaran di sekolah yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (Rahmawati, 2014:1), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Wikanengsih (2012:177) menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar. Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Rahman (2007:1) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk peningkatan literasi pembelajar mulai dari murid SD sampai dengan mahasiswa.

Namun dalam kenyataannya keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah karena dalam kegiatan menulis ini terdapat kesulitan yang muncul. Kesulitan itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi siswa sulit menulis menurut Mustika (2016:16) faktor dari dalam individu diantaranya minat, motivasi, dan kebiasaan membaca. Faktor dari luar individu diantaranya lingkungan fisik, dosen sebagai pengajar, dan lingkungan keluarga.

Kesulitan dalam menulis salah satunya ialah penguasaan penulisan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga membuat seseorang sulit dalam menulis. Selain ejaan adapun penulis harus mampu menguasai tata kebahasaan penulisan salah satunya menulis kalimat. Sehingga dalam kegiatan menulis memerlukan perhatian yang khusus atau konsentrasi yang tinggi.

Hal ini pun dikemukakan oleh Heaton (Rahman, 2007:1) mengemukakan kesulitan menulis,

“The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring mastery not only of grammatical and rhetorical devices but also of conceptual and judgemental element”

Pernyataan Heaton di atas mengandung maksud bahwa keterampilan menulis bersifat kompleks dan kadang-kadang sulit untuk diajarkan, karena menulis tidak saja menghendaki penguasaan aspek ketatabahasaan dan perangkat keretorikaan, tetapi unsur-unsur konseptual dan pertimbangan lainnya.

Bukan hanya keterampilan saja siswa pun harus memahami mengenai materi yang disampaikan atau yang sedang dipelajari. Agar siswa menghasilkan sebuah tulisan atau keterampilan yang baik. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang harus siswa pahami dalam pembelajaran di sekolah ialah mengenai puisi. Puisi merupakan salah satu jenis teks bergenre sastra yang harus dipahami oleh siswa baik pengetahuan maupun keterampilannya.

Keterampilan menulis puisi bebas adalah suatu kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang

merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.(Emilia, 2017:5)

Berdasarkan pengalaman peneliti, ternyata siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi bebas. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah siswa sulit mengembangkan idenya atau sulit berkreaitifitas dengan ide yang sudah didapatkan. Kesulitan lainnya ditimbulkan karena siswa kurang menguasai kosakata atau pengetahuan siswa mengenai kosakata sangat minim. Sehingga membuat siswa sulit dalam menulis puisi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedy (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat menulis puisi sulit ialah sulitnya menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Masalah tersebut terindikasi dari sulitnya siswa memilih padanan kata yang cocok untuk suatu bait.

Adapun menurut Mariyah (2018) siswa sangat kesulitan dalam menuangkan ide ataupun tema puisi. Siswa hanya mampu menyimak hasil dari penjelasan pembelajaran sebelumnya. Siswa lebih monoton terhadap pembelajaran menulis, sehingga siswa sangat terlihat kesulitan dalam menuangkan ide terhadap sebuah tulisan mengenai teks puisi baru.

Selain itu pengetahuan tentang unsur pembangun puisi pun masih sangat rendah. Rendahnya siswa dalam mengetahui pengetahuan mengenai unsur pembangun puisi serta penguasaan kosakata disebabkan kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran kurang aktif maka akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan

pendapat Firmansyah (Mariyah, 2018:) kondisi realitas siswa yang cenderung kurang aktif dalam memperhatikan guru ketika mengajar juga menjadi penyebab tidak tercapai, sehingga materi menulis teks puisi terhambat oleh situasi di kelas terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, lingkungan dan situasi kelas turut mempengaruhi cara tanggap dan berpikir siswa dalam proses belajar.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran puisi. Penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. (Purwadi,, 2016:102)

Selain itu, pendekatan ini pernah diterapkan dalam penelitian untuk pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks puisi yang dilakukan oleh Chandra Anis Setyanik pada tahun 2017 menunjukkan strategi *think talk write* ini berhasil diterapkan pada pembelajaran puisi terlihat dari hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t hitung sebesar 7,285 dengan db 62 dan p sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada db 62 dan taraf signifikansi 5% ($7,285 > 1,998$).

Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW)

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi Think Talk Write (TTW).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Mts Melalui Strategi *Think Talk Write* (TTW)**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pengetahuan menulis teks puisi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan strategi *think talk write* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
2. Apakah keterampilan menulis teks puisi siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan strategi *think talk write* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa?
3. Apakah terdapat asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa SMP dalam menulis teks puisi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa SMP dalam:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write*.
 - b. Menyelesaikan soal-soal tes menulis teks puisi.
 - c. Meyelesaikan tugas-tugas praktek menulis teks puisi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Pengetahuan menulis teks puisi siswa MTs yang pembelajarannya menggunakan strategi *think talk write* dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa.
2. Keterampilan menulis teks puisi siswa Mts yang pembelajarannya menggunakan strategi *think talk write* dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa.
3. Asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa MTs dalam menulis teks puisi.
4. Gambaran kinerja siswa dalam:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write*.
 - b. Menyelesaikan soal-soal tes menulis teks puisi.
 - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktek menulis teks puisi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya dalam materi menulis teks puisi.

2. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan menulis teks puisi dan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi.

3. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya

Dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks puisi yang erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Puisi adalah sebuah karya sastra yang berisi mengenai ungkapan, gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan penyair dengan menggunakan kata-kata indah atau bahasa kias yang disusun secara imajinatif. Adapun indikator pengetahuan pembelajaran teks puisi : 1) Memahami unsur pembangun teks puisi, 2) Mengidentifikasi unsur batin dan unsur fisik puisi dan indikator keterampilan teks puisi : 1) Membuat simpulan teks puisi, 2) Menyusun teks puisi sesuai dengan tema yang diberikan.
2. Strategi *think talk write* adalah strategi latihan berbahasa lisan dan menulis melalui kegiatan menyimak, mengkritik, diskusi, membuat laporan hasil presentasi dan presentasi. Langkah-langkah *think talk write* ini memiliki 3 tahapan yaitu *think* pada saat melakukan *think* ini siswa membaca teks dan membuat catatan-catatan kecil mengenai gagasan yang terdapat dalam teks setelah melakukan *think* siswa melakukan *talk*, dalam *talk* ini siswa mengkomunikasikan ide atau gagasan yang didapat dengan berdiskusi dengan kelompok dan yang tahapan terakhir siswa melakukan *write* yaitu menuliskan hasil diskusi siswa yang berisi konsep yang dikaitkan dengan materi sebelumnya.